**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN
 HASIL BELAJAR SCIENCE SISWA KELAS IVA SD NEGERI 005
 KOTA MEDAN KECAMATAN KELAYANG
 KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Junaiti, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
Junaiti64@gmail.com, Jesialexa@yahoo.com, Mahmud131079@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau
 Pekanbaru

***Abstract:** the goal of this reearch is to increasing the result of student's ability of IPA subject on SDN 005 Kotamedan 2014/2015. The subject of this research are all of students in class IV^A on SDN 005 Kotamedan that consist of 17 students. This research is collaborative action class reseach with twos cycles. The result of this research had been upgrading which the average point of teacher activity on first cycle is 62,49%. The average point on second cycle is 79,16%. The average point of student,s activity on first cycle is 56,24%. The average point of student,s activity on second cycle is 81,24%. The data had been upgrading which before use cooperative model type numbered heads together 5 only students that completed (29,41%) that average 62,94. On first cycle had been upgrading until 11 students (64,70%) with average (70,88). On second cycle had been upgrading until 17 students (100%) with average 84,41. So all of upgrading is 34,11%. So that, it can concluded that the hypothesis of this research is" if applied cooperative model type numbered heads together, it can increase the result of IPA subject on class IV^A SDN 005 Kotamedan" can accepeted.*

Keyword : cooperative model type numbered heads together, the result of IPA subject

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SCIENCE SISWA KELAS IVA SD NEGERI 005
KOTA MEDAN KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Junaiti, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
Junaiti64@gmail.com, Jesialexa@yahoo.com, Mahmud131079@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang siswa. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dengan dua siklus. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata adalah 62,49%. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 79,16%. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 56,24%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 81,24%. Data hasil penelitian mengalami peningkatan dimana sebelum dilakukan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada skor dasar yang tuntas hanya 5 orang (29,41%) dengan rata-rata 62,94. Pada siklus I meningkat dengan tuntas mencapai 11 (64,70%) orang dengan rata-rata (70,88). Dan pada siklus II meningkat dengan ketuntasan mencapai 17 orang (100%) dengan rata-rata 84,41. Peningkatan hasil belajar keseluruhannya adalah 34,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah “jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan” dapat diterima.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya Usman Samatowa (2006:2) Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan segala sesuatu yang terjadi di alam.

IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah proses yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil interaksi dengan lingkungan melalui latihan dan usaha tentang alam dan segala yang terjadi di alam.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar biasanya hanya disajikan dalam konsep-konsep saja tanpa melibatkan siswa untuk menemukan konsep sendiri sehingga kurang bermakna bagi siswa. Pembelajaran IPA seharusnya menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan konsep materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 005 Kota Medan Kecamatan Kelayang pada umumnya nilai KKM dari 17 siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa atau 29,41%, sedangkan 12 siswa atau 70,88% dibawah KKM. Sementara KKM yang ditetapkan di SD Negeri 005 Kota Medan Kecamatan Kelayang adalah 75.

Penyebab dari permasalahan di atas adalah:

1. Pembelajaran dikelas hanya ceramah saja
2. Tidak melibatkan siswa secara aktif
3. Guru tidak menggunakan model-model pembelajaran
4. Guru tidak menggunakan media
5. Guru jarang mengelompokkan siswa dalam belajar
6. Siswa pasif dalam proses pembelajaran
7. Rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran kurang
8. Siswa bermain waktu guru menjelaskan pelajaran

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, saya memilih model pembelajaran *Numbered Heads Together* karena model ini berpusat kepada siswa.

Sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan kondisi di atas maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan Kecamatan Kelayang, salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan Kecamatan Kelayang yang berjumlah 17 orang siswa pada bulan Februari sampai April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan

Kecamatan Kelayang dengan jumlah siswa 17 orang. Siswa laki-laki 7 orang dan 10 orang siswa perempuan.

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang berlangsung dengan melihat kesesuaian antar perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung yang tertuang dalam RPP dan terlaksana dengan semestinya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal aktivitas (KTSP 2007)

Tabel 1 : Interval dan Kategori Aktivitas guru dan Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
91% s/d 100	Sangat Baik
71% s/d 90	Baik
61 s/d 70	Cukup
< 60	Kurang baik

Untuk mengolah hasil penilaian belajar siswa menggunakan penilaian berbentuk pilihan ganda. Untuk menentukan hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Skor (nilai yang diharapkan)

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal (Ngalim Purwanto 2009)

Untuk mencari rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Untuk mengetahui peningkatan hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basrate = Nilai sebelum diberi tindakan (Zaikal Akip 2009)

Ketuntasan klasikal tercapai apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{SS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa Tuntas
 SS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk empat kali pertemuan, lembar kerja siswa untuk empat kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa, serta perangkat tes hasil belajar IPA siswa yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, dan ulangan harian I dan II.

Tahap pelaksanaan proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali satu minggu dengan dua jam pelajaran setiap pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri atas enam kali pertemuan dengan empat rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan setelah akhir siklus.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data hasil belajar siswa. Hasil tindakan yang akan dianalisis yaitu data aktivitas guru dan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung, diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa setiap kali pertemuan, serta data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa setiap siklus.

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh seorang observer yaitu teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran *Numbered Heads Together*. Data hasil observasi tentang aktivitas guru selama pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas guru di bawah ini:

Tabel 2 : Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah skor	14	16	16	22
Persentase	58,33%	66,66%	66,66%	91,66%
Rata-rata persiklus	62,49%		79,16%	
Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 58,33% dengan kategori kurang. Disini guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Guru kurang memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran apalagi dalam pembentukan kelompok guru merasa kesulitan karena siswa menolak untuk ditempatkan pada siswa yang kurang pintar.

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 66,66% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai berjalan baik, meskipun masih mengalami kesulitan. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada siklus I maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 62,49% dengan kategori cukup.

Persentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama tidak mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 66,66% dengan kategori cukup, dengan rata-rata seperti itu guru menjumpai observer untuk menanyakan kekurangannya untuk dapat meningkatkan lagi pada pertemuan kedua.

Persentase pada pertemuan kedua siklus II ternyata meningkat dengan rata-rata 91,66% dengan kategori sangat baik. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada siklus II maka diperoleh rata-rata 79,16% dengan kategori baik. Terjadinya peningkatan aktivitas guru dalam setiap siklus disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru selalu menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan baik. Dengan demikian guru dapat lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran . Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel persentase di bawah ini:

Tabel 3 : Persentase Aktivitas Siswa untuk Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah skor	11	16	19	20
Persentase	45,83%	66,66%	79,16%	83,33%
Rata-rata persiklus	56,24%		81,24%	
Kategori	Kurang		Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II. Pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa hanya 45,83% dengan kategori kurang baik. Rendahnya keaktifan siswa ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yang drastis yaitu 66,66% dengan kategori cukup. Pada pertemuan ini siswa lebih memahami tentang materi dan langkah-langkah pembelajaran, hal ini disebabkan oleh guru lebih

kelas menyampaikan informasi pembelajaran baik tentang pengerjaan LKS maupun tentang langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together*. Hanya saja siswa masih kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat kelompok lain memberikan jawaban. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 56,24% dengan kategori kurang baik.

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan persentase 79,16% dengan kategori baik dan pertemuan kedua adalah 83,33% dengan kategori baik, rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 81,24% dengan kategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan UH I dan UH II didapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I dan UH II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai-nilai siswa. Peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 : Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan dari Skor Dasar, UH I dan UH II

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Peningkatan	Peningkatan Belajar siswa Keseluruhan
Skor Dasar	62,94	7,94	
UH I	70,88	13,53	34,11%
UH II	84,41		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah dari skor dasar, UH I, dan UH II. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah 62,94. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan harian I siswa mengalami peningkatan menjadi 70,88 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang siswa. Kemudian pada siklus II dapat dilihat rata-rata hasil ulangan harian II siswa mengalami peningkatan menjadi 84,41. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II di kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Berdasarkan tabel 4.3 hasil belajar siswa di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar, UH I, dan UH II. Skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah 62,94. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 70,88 terjadi selisih peningkatan hasil belajar siswa pada sebelumnya adalah 7,94. Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa pada ulangan harian adalah 84,41 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,53. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 34,11%. Dari peningkatan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan siswa sudah memahami

dan mengerti dengan materi pembelajaran dan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru.

4. Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa mencapai $\geq 75\%$. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian I dan ulangan harian II selalu mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II pada materi perubahan fisik lingkungan yang diakibatkan oleh angin, hujan, matahari, dan gelombang laut setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* baik secara individual maupun klasikal di kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5 : Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentasi Ketuntasan	Kategori
1	Skor Dasar	17	5	12	29,41%	TT
2	Siklus I	17	11	6	64,70%	TT
3	Siklus II	17	17	0	100%	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Pada ulangan sebelum diberi tindakan dari 17 orang siswa hanya 5 orang siswa yang mencapai KKM, sementara 12 orang siswa tidak mencapai KKM. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 11 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa tidak tuntas. Tidak tuntasnya siswa-siswa ini dikarenakan belum terbiasanya guru di dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan siswa juga belum terbiasa bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk melakukan suatu diskusi di dalam belajar.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan semua siswa tuntas mencapai KKM. Pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan guru juga sudah semaksimal mungkin memberikan motivasi dan memberikan bimbingan kepada seluruh siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan tuntas pada siklus II karena kelas ini sudah mencapai 100% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan baik dan tingkat keaktifan siswa yang semakin meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

5. Penghargaan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 : Nilai Perkembangan Siswa Siklus I dan Siklus II

Skor Perkembangan	UH Siklus	
	UH I	UH II
5 Poin	3	-
10 Poin	5	-
20 Poin	7	6
30 Poin	2	11
Jumlah Siswa	17	17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menyumbangkan skor perkembangan 5 poin pada UH I ada 3 orang, sedangkan pada UH II tidak ada. Siswa yang menyumbangkan skor perkembangan 10 pada UH I ada 5 orang, sedangkan pada UH II sebanyak tidak ada. Siswa yang menyumbang skor 20 pada UH I sebanyak 7 orang, sedangkan pada UH II ada 6 orang. Siswa yang menyumbang skor perkembangan 30 pada UH I adalah 2 orang, sedangkan pada UH II sebanyak 11 orang.

Tabel 7 : Nilai Perkembangan kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Penghargaan	UH I	UH II
Kelompok Baik	1	-
Kelompok Hebat	3	-
Kelompok Super	-	4

Dari tabel di atas dapat dilihat pada UH I, 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok baik dan 3 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok hebat, sedangkan pada UH II, semua kelompok mendapatkan penghargaan kelompok super.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SD Negeri 005 Kota Medan. Peningkatan hasil belajar dilihat dari:

1. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 62,94 dan meningkat pada siklus I menjadi 70,88, terjadi selisih peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya sebesar 7,94. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 84,41. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 34,11%
2. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh:
 - a. Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya adalah 58,33% dengan kategori kurang baik, pertemuan kedua persentase rata-

ratanya 66,66% dengan kategori cukup. Jadi rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 62,49% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya adalah 66,66% dengan kategori cukup, pertemuan kedua persentase rata-ratanya 91,66% dengan kategori sangat baik. Jadi rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 79,16% dengan kategori baik. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan selisih 16,67%.

- b. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya adalah 45,83% dengan kategori kurang baik, pertemuan kedua persentase rata-ratanya adalah 66,66% dengan kategori cukup. Jadi rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 56,24% dengan kategori kurang baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya adalah 79,16% dengan kategori baik, pertemuan kedua persentase rata-ratanya adalah 83,33% dengan kategori baik. Jadi persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 81,24%. Sehingga terjadi peningkatan dari aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dengan selisih 25,00%.

Rekomendasi

1. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam mata pelajaran IPA, hendaknya siswa mencari buku tambahan / sumber belajar yang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* para guru hendaknya mempersiapkan segala perlengkapan dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain dengan menyesuaikan materi pelajaran.
4. Bagi peneliti yang lain yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* hendaknya bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Anita Lie. 2010, *Cooperative Learning*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Istarani. 2012, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan

M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT.

Remaja Rosdakarya, Bandung

Nana Sudjana. 1990, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Usman Samatowa. 2006, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah dasar*,

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Direktorat Ketenagaan, Jakarta.